

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari adalah upaya untuk mewujudkan keindahan melalui susunan gerak dan irama dalam satuan komposisi gerak untuk menyampaikan pesan tertentu. Menurut Hawkins (1990: 81), tari adalah ekspresi manusia yang paling tua. Pengalaman yang timbul karena gerakan sosial merupakan hasil kebutuhan manusia untuk menemukan serta mencari bentuk yang nyata pada aspek-aspek estetis dari pertemuannya dengan kehidupan. Ada dua pengalaman kreatif dan estetis karena pengalaman itu akan memperkaya dirinya sebagai manusia. Pengalaman menolong manusia menjadi seorang individu yang terintegrasi dan merasa harmonis dengan dunianya, untuk mencapai perasaan keutuhan.

Dalam seni tari Indonesia dikenal dengan istilah tari kreasi baru dan tari tradisi. Tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan berdasarkan pengembangan gerak yang berasal dari gerak tradisi maupun luar tradisi, tari kreasi baru berasal dari dua bagian yang pertama tari kreasi yang berakar dari tradisi dan yang kedua adalah tari kreasi baru yang berpijak diluar tradisi atau lepas dari tradisi. Tari kreasi baru diciptakan untuk mengekspresikan ungkapan perasaan, ide maupun pesan dalam gerakan.

Pengertian tari kreasi baru berdasarkan buku Pendidikan seni budaya oleh Rm dan Siswandi (2008: 70-74), adalah jenis tarian hasil kreasi manusia yang tidak terikat aturan tari daerah atau tari kreasi tradisional. Sesuatu yang baru itu dapat terkandung dalam tema, gerakan, kostum tari, atau tata riasnya. Pada dasarnya tari

kreasi baru tidak benar-benar meninggalkan unsur tradisionalnya. Tari kreasi baru, tari yang dikembangkan sesuai dengan zaman, namun pada dasarnya tidak menghilangkan nilai-nilai tradisi itu sendiri.

Menurut Ningsih (2004) tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, mencipta ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya.

Jenis tari kreasi baru disebut pula sebagai suatu bidang seni, yang didalamnya terdapat kebebasan dalam penciptaan. Namun dalam proses pembaharuan, para koreografer tetap mengedepankan unsur budaya daerah asal tarian yang dikembangkan tersebut. Selain itu, para koreografer juga tidak jarang mengkombinasikan gerakan dari tarian lain, dengan pola gerak pada tari yang diperbaharui, sehingga makna dasarnya terlepas dari ikatan tradisi. Konsep ini dikenal dengan nama tari kreasi modern. Bentuk tarian kreasi baru umumnya hadir setelah pertengahan abad ke 19, datang dari para Koreografer-koreografer muda yang bertujuan menghidupkan dan melestarikan tarian tradisional di Indonesia, saat memasuki masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Tari tradisional merupakan cerminan identitas dari suatu daerah. Gerakan dalam tari tradisional pada umumnya sederhana dan berulang-ulang. Gerakan tari tersebut disusun sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Setiap etnis memiliki ciri khas gerak tersendiri.

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun temurun dari satu generasi

ke generasi selanjutnya. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (Hidajat, 2005).

Soerdasono mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Pendapat lain juga mengatakan bahwa, pengertian tari tradisional adalah ragam gerak beraturan yang tergabung dalam iringan musik, serta pesan dan makna yang menjadi satu dan dimainkan oleh beberapa pelakon dan pemain musik. Tari tradisional merupakan cerminan identitas dari suatu daerah, gerakan dalam tari tradisional pada umumnya sederhana dan berulang-ulang. Gerakan tari tersebut disusun sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Setiap etnis memiliki ciri khas gerak tersendiri. Pengertian tarian tradisional adalah tarian yang tumbuh di kalangan rakyat, ragam tarian rakyat tumbuh menurut letak geografis, seperti daerah pegunungan, dan pesisir pantai, hal ini yang membedakan bentuk dan dinamika tariannya.

Sekarang atau jaman ini sangat banyak bentuk kesenian diantaranya merupakan seni tari dimana seni tari ini dimiliki oleh setiap masyarakat yang masing-masing memiliki keunikan bagi tradisi daerahnya . kesenian ini juga berkembang pada siswa siswi SMA Negeri Welaus, dimana seni tari ini sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Soedarsono tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Tarian *tebe* yang berada di Kabupaten Malaka sangatlah beragam dan memiliki keunikannya masing-masing. Setiap gerakannya memiliki perbedaan dan

keunikannya. Gerakannya juga sangat sederhana sehingga bagi orang-orang yang akan menyaksikannya ikut serta bergabung dalam tarian *tebe* namun, penarinya hanya menari dengan gerakan yang begitu saja atau monoton sehingga keindahannya berkurang dan hal itu akan menyebabkan kurangnya minat bagi kaum muda untuk seni tari. Maka dari hal ini perlu memunculkan kreativitas baru dalam mengkreasikan tarian tersebut dengan tidak menghilangkan gerakan asli tari tersebut.

Tarian *tebe* merupakan tarian yang sangat sederhana ditinjau dari segi ragam gerak dan terkesan monoton sehingga generasi muda khususnya siswa-siswi kurang berminat untuk mempelajarinya lebih lanjut. Sehingga peneliti ingin mengajak pemuda-pemudi untuk lebih tertarik dengan tarian *tebe* dengan menggarap tarian *tebe* ini dengan lagu pop daerah yaitu lagu *manukokorek*.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan judul “Penggarapan Tarian *Tebe* Masal Kreasi dengan Lagu Pop Daerah *Manukokorek* bagi Siswa-Siswi SMA Negeri Welaus dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, diperoleh rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu Bagaimana Proses Penggarapan Tarian *Tebe* Masal Kreasi Etnis Malaka dengan Lagu Pop Daerah *Manukokorek* bagi Siswa-Siswi SMA Negeri

Welaus dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Metode Drill.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggarapan Tarian *Tebe* Masal Kreasi Etnis Malaka dengan lagu pop daerah *manukokorek* bagi siswa-siswi SMA Negeri Welaus dengan menggunakan metode imitasi dan metode drill.

D. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Siswa-Siswi SMA Negeri Welaus.
2. Dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Musik agar kedepannya dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.
3. Mampu mengembangkan kreativitas yang ada pada penulis.
4. Menambah wawasan mengenai penggarapan Tari Tebe Masal Kreasi.